



Pelaksanaan Pembelajaran Daring Materi PJOK Di SMA Negeri Se-Kecamatan Brebes Tahun 2021

Nur Hilal Al Faritsi,¹✉ Tri Nurharsono²

¹ Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Article History

Received : February 2022

Accepted : March 2022

Published : June 2023

Keywords

Physical Education Learning Model COVID-19

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan yang tepat untuk mata pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Se-Kecamatan Brebes pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, bahan ajar, instrumen penilaian dan jadwal pelajaran. Guru melaksanakan pembelajaran secara daring dengan acuan kurikulum yang telah diintegrasikan sesuai kondisi saat ini. Alokasi waktu dipadatkan. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan keaktifan siswa, PAS dan PTS serta pembuatan video. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring yaitu literasi digital, motivasi siswa dan jaringan internet. Kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran daring materi PJOK di SMA Se-Kecamatan Brebes yaitu: perencanaan sudah berjalan sesuai karena guru telah membuat dan mempersiapkan semua perangkat pembelajaran. Pelaksanaan sudah berjalan sesuai semestinya karena strategi yang digunakan oleh guru sudah berjalan dengan baik dan efektif. Penilaian/evaluasi sudah dalam kategori baik karena dalam penilaian tetap memuat 3 aspek yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diminimalisir dan dikurangi

Abstract

The purpose of this study was to find out the appropriate implementation for physical education subjects at State Senior High Schools throughout the Brebes District during the Covid-19 pandemic. This study uses a qualitative approach with a descriptive design. The results of research related to teacher learning planning make learning tools consisting of syllabus, lesson plans, teaching materials, assessment instruments and lesson schedules. Teachers carry out online learning with curriculum references that have been integrated according to current conditions. Compacted time allocation. Learning evaluation is carried out with student activity, PAS and PTS as well as making videos. The factors that influence online learning are digital literacy, student motivation and internet networks. The conclusion from the implementation of online learning of PE material in SMA Se-District Brebes, namely: the planning has been going well because the teacher has made and prepared all the learning tools. The implementation has been running properly because the strategy used by the teacher has been running well and effectively. The assessment / evaluation is in the good category because the assessment still contains 3 aspects, namely: affective, cognitive, and psychomotor. For the influencing factors can be minimized and reduced

How To Cite:

Faritsi, N. H. A., & Nurharsono, T. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Materi PJOK Di SMA Negeri Se-Kecamatan Brebes Tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(1), 109-118

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi manusia adalah hal terpenting. Hampir setengah hidup manusia diperuntukkan untuk pendidikan. Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, generasi muda sekarang yang mengemban ilmu pendidikan disiapkan untuk terampil dalam dunia pendidikan dan mampu mengubah perubahan dalam kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan. Manusia di dalam memperoleh kecerdasan tiada lain melalui pendidikan. Sebagai jalan menuju keunggulan personal, pendidikan adalah sarana dan proses seseorang untuk mencapai kecerdasan intelektualitas maupun intelegensi di dalam pendidikan (Notoadmojo, 2012).

Demikian pula pendidikan harus dapat menciptakan generasi muda yang berkompotensi tinggi agar baik dalam aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang luas. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai pendidikan yaitu mengartikan pendidikan sebagai suatu upaya untuk menghasilkan kondisi dan lingkungan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong para peserta didik menjadi lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai nilai keagamaan yang kuat. Guru bertindak sebagai subjek sedangkan peserta didik hanya dijadikan sebagai obyek pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat dilihat keberhasilannya dari metode dan juga hasil yang ditunjukkan, prestasi belajar peserta didik pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya kurangnya kemampuan penyerapan informasi dan materi yang diberikan oleh guru, motivasi peserta didik yang sangat rendah dalam belajar, kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan proses belajar mengajar dan kurang sesuainnya pelaksanaan atau metode pembelajaran yang digunakan. Pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan belajar gerak, di mana melakukan gerak yang se-efektif mungkin (Yuniartik, Hidayah, & Nasuka, 2017). Dasar gerak yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh menjadi baik dan melatih motorik otak pada anak, sehingga anak mengalami

perkembangan dalam melakukan tugas-tugas gerak. Kalau fungsi organ tubuh baik berarti arah penahapan sesuai dengan tahap perkembangan anak dan kemauan berpikir. Peristiwa ini dapat dikatakan bahwa anak mengalami proses perkembangan motorik, melalui kematangannya. Bergantung pada berbagai aspek. Pertama, guru merupakan unsur sentral dari rangkaian proses pembelajaran pendidikan jasmani (Sulistiono, 2014).

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam skema pelajar (Syarifudin, 2020). Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna. Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bias dimanfaatkan pendidik. Seperti yang terjadi pada saat ini, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik ketika terjadi bencana alam atau pandemi.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani terdapat tiga hal yang tidak terlepas dari pembelajaran tersebut yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Kamiludin & Suryaman, 2017). Perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), lalu pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya meliputi strategi, metode, model, media, sarana dan prasarana, sumber belajar, materi, dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut merupakan tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, tentunya perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi dalam pembelajaran akan berbeda bergantung pada jenis dan model

pembelajarannya. Perencanaan pada pembelajaran secara tatap muka langsung akan berbeda dengan pembelajaran tatap muka tidak langsung

Saat ini, seluruh dunia, bahkan Indonesia, sedang menghadapi pandemi global yang disebabkan oleh Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Pandemi global ini memaksa para pimpinan pada tiap Negara untuk tanggap akan situasi dengan mengeluarkan kebijakan penting guna menekan angka penyebaran virus Covid-19 (Nahdi, Ramdhani, Yuliatin, & Hadi, 2020). Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah (Syah, 2020).

Pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan menerapkan kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah pada tiap satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk mengubah pembelajaran luring (luar jaringan) menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring atau dapat disebut sebagai pembelajaran online (e-learning) merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan internet sebagai tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran seperti ini dapat dilakukan kapanpun dan di manapun tanpa terikat waktu dan tanpa harus bertatap muka. Di era perkembangan teknologi pembelajaran daring semakin canggih dengan berbagai aplikasi dan fitur yang semakin memudahkan pengguna seperti Zoom Meeting, Google Classroom, Email, dan Grup WhatsApp (Liu & Ilyas, 2020). Tidak terikatnya waktu dan dilakukan tanpa bertatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik. Seperti yang terjadi pada saat ini, pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik ketika terjadi bencana alam

atau pandemi. Akan tetapi, perubahan yang begitu mendadak tidak dapat langsung diterima mudah oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembelajaran daring sebagai model pembelajaran baru, perlu adanya adaptasi yang dapat memakan waktu berbeda setiap individunya. Hal ini tidak hanya berimbas pada guru dan siswa saja, akan tetapi juga dapat berimbas pada proses pembelajarannya.

Kebijakan pelaksanaan belajar dari rumah juga berdampak pada proses pembelajaran terutama mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan, skill dan praktik yang harus dilakukan dengan menggerakkan seluruh anggota tubuh. Dengan adanya kebijakan belajar dari rumah, kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang seharusnya berupa praktek yang dilakukan secara langsung, menjadi terhambat karena terbatasnya ruang dan waktu. Dalam pembelajaran daring Pendidikan jasmani, seluruh kegiatan penyampaian materi dan kegiatan praktek hanya dapat dilakukan secara tatap muka tidak langsung melalui sebuah perangkat elektronik (Giatman, Siswati, & Basri, 2020). Keterbatasan ini dapat memicu peserta didik untuk dapat mudah merasa bosan hingga tidak memperhatikan pembelajaran. Maka dari itu, penting bagi guru untuk menyampaikan materi dengan dikemas secara singkat, praktis, dan menarik agar dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani. Guru diharapkan dapat menerapkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang aktif, interaktif, kreatif, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat tercapainya pembelajaran efektif dan efisien (Jayul & Irwanto, 2020).

Kondisi yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya ini tentu akan merubah sistem pembelajaran yang sudah ada. Tentunya dalam melaksanakan "new normal" semua aktifitas yang harus dilakukan dengan standar protokol kesehatan yang baik dan benar tentu ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran PJOK. Kegiatan belajar mengajar yang diimplementasikan sekolah sekarang agar dapat tetap terlaksana dengan efektif dan efisien yaitu dengan melaksanakan sistem khusus untuk

membantu proses kegiatan belajar mengajar secara daring atau dari rumah (Menteri Pendidikan, 2020). Metode belajar daring atau bisa disebut pembelajaran online adalah metode belajar yang dibantu oleh teknologi dan jaringan internet, menurut (Pakpahan & Fitriani, 2020) pembelajaran secara online dapat dilakukan dengan google classroom, google meet, WhatsApp group, jitsi, zoom, live chat ataupun telepon. Proses pembelajaran Pendidikan jasmani pada masa pandemi Covid-19 ini menjadi tantangan yang baru bagi guru penjasorkes dengan mata pelajaran yang sangat identik dengan cara berkumpul bersosialisasi dengan teman-teman tentu tidak dapat dilaksanakan secara langsung dalam kondisi saat pandemi Covid-19 ini dan tentunya pembelajaran hanya bisa dilaksanakan secara online/daring saja (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011). Sebagai guru PJOK tentunya harus paham terhadap kondisi yang terjadi ini, guru harus dapat kreatif mungkin dalam pelaksanaan mengajar yang akan diimplementasikan agar siswa tetap dapat melaksanakan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

Berdasarkan permasalahan diatas banyak sekali dampak yang terjadi akibat situasi pandemi Covid-19 termasuk di bidang pendidikan. Berbagai kebijakan baru merubah hal-hal yang sudah direncanakan sebelumnya, salah satunya yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Materi PJOK Di SMA Negeri Se-Kecamatan Brebes Tahun 2021”

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi dan dialami oleh objek penelitian misalnya motivasi, perilaku, tindakan, persepsi dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan prosedur deskriptif dalam bentuk kata-kata dan data-data serta bahasa, yang bertujuan menggambarkan suatu masyarakat dalam konteks khusus yang alamiah yang menggunakan metode alamiah (Maryani, 2019). Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian

yang menggambarkan fenomena tertentu yang sesuai di lapangan tanpa adanya manipulasi dalam mendapatkan sebuah data. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dimana masalah yang akan dibahas bertujuan untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran secara faktual, sistematis dan akurat. Dalam hal ini fenomena yang akan diteliti yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring materi PJOK di SMA se-Kecamatan Brebes tahun 2021

Dalam penelitian ini fokus penelitian yang akan dibahas yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran daring materi PJOK di SMA Se-Kecamatan Brebes tahun 2021. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kecamatan Brebes pada tanggal 26 Agustus s.d 26 September. Diperoleh data atau hasil penelitian dari tiga narasumber yaitu seorang guru PJOK di SMA Se-Kecamatan Brebes.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan dengan berbagai macam cara pengambilan data untuk mendapatkan sebuah data/hasil dari sumber yang sama yaitu dari pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1. Pedoman Pengamatan dan Wawancara

Aspek yang diamati
Model perencanaan pembelajaran meliputi:
a. Menyusun Silabus
b. Menyusun RPP
c. Mempersiapkan media pembelajaran
d. Mempersiapkan bahan ajar
e. Membuat instrumen pembelajaran
Model pelaksanaan pembelajaran meliputi:
a. Penetapan alokasi waktu
b. Keteresuaian jadwal
c. Keikutsertaan siswa
d. Pemberian materi
e. Keteresuaian materi dengan silabus dan RPP
f. Keteresuaian materi dengan situasi pandemi Covid-19

- g. Metode atau model dan startegi yang digunakan oleh guru
- h. Hambatan dan tantangan pada pembelajaran PJOK dalam situasi *Covid-19*

Model penilaian atau evaluasi pembelajaran

- a. Aspek yang dinilai pada proses pembelajaran PJOK dalam situasi pandemi *Covid-19*
- b. Cara atau teknik menilai pada proses pembelajaran PJOK dalam situasi *Covid-19*

Dokumentasi adalah pencatatan dan pengambilan dari sumber suatu peristiwa yang telah terjadi baik berupa gambar, karya atau tulisan. Teknik dokumentasi merupakan penunjang dan memperkuat data dari teknik-teknik sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data-data yang berhubungan dengan model pembelajaran daring seperti: silabus, RPP, media, bahan ajar, penilaian, dan lain-lain. Serta peneliti juga membutuhkan foto dan video saat pembelajaran daring dilaksanakan.

Untuk Memeriksa keabsan suatu data dapat menggunakan empat kriteria diantaranya yaitu kepercayaan(credibility), kepastian (confirmability), keteralihan (transferability), dan kebergantungan (dependability) (Lexy J Moleong, 2016). Dan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman, aktivitas dalam menganalisis data yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian merupakan data yang telah diambil pada saat melakukan penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring Materi PJOK di SMA se-Kecamatan Brebes Tahun 2021 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/ penilaian. Kemudian hasil dari penelitian ini diambil berdasarkan pedoman dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan pada guru olahraga dengan responden 3 orang di setiap sekolahnya, yaitu Bapak Tulus S.Pd, M.Pd, Bapak Adit S.Pd, dan Bapak Firman Muliawan S.Pd.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat memperoleh uraian pelaksanaan

pembelajaran daring yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian yang dalam pembelajaran umumnya dilakukan secara langsung.

Dalam komponen-komponen pembelajaran yang berpengaruh terhadap berjalannya suatu pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru PJOK di tiga sekolah mengenai hal-hal yang dipersiapkan oleh guru khususnya guru PJOK sebelum melaksanakan pelaksanaan pembelajaran, semua guru mempersiapkan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, Prota, Promes, bahan ajar dan jadwal pelajaran disetiap kelasnya serta materi-materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adit S.Pd, Tulus S.Pd M.Pd, dan Firman S.Pd selaku para guru PJOK di sekolah SMA kecamatan Brebes mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti halnya pada saat tatap muka sebelum pandemi seperti membuat silabus, RPP, Prota dan Promes

Perencanaan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran yang baik harus melakukan suatu tahapan berupa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Proses perencanaan dilaksanakan sebelum terlaksananya suatu kegiatan belajar mengajar, perencanaan pembelajaran ini dibuat secara rinci dan tersusun supaya dalam proses pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik. Pada proses perencanaan pembelajaran ada kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu penyusunan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sumber belajar, dan juga membuat instrumen penilaian. SMA di Kecamatan Brebes dalam perencanaan pembelajaran khususnya penjas mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti halnya saat pembelajaran luring sebelum pandemi, perangkat pembelajarannya yaitu Silabus, RPP, Prota, Promes, dan Kaldik, serta mengatur jadwal jam pelajaran tiap rombongan kelas kemudian mempersiapkan materi yang akan diajarkan kemudian disesuaikan dengan kondisi yang terjadi sehingga dalam pembuatan silabus

dan RPP harus dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Silabus dan RPP merupakan perangkat pembelajaran yang bertujuan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran berjalan dengan interaktif, menyenangkan, efisien, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyusunan RPP pembelajaran daring penjas di SMA Kecamatan Brebes di dalamnya terdapat komponen-komponen RPP seperti: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mencakup sumber dan media pembelajaran, serta penilaian dalam proses pembelajaran. Komponen RPP PJJ tidak berbeda dengan RPP yang biasanya, hanya saja isi dari RPP tersebut sedikit berbeda karena proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19, Di dalam RPP dan Silabus yang guru buat diselipkan juga unsur Covid-19 seperti memberikan tugas berupa video pendek cara mencuci tangan dengan benar. Model pembelajaran daring sebagai motivasi siswa dalam materi PJOK di Kecamatan Brebes memiliki alokasi waktu dan kegiatan pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Terdapat pengurangan waktu dalam proses pembelajaran penjas dan karena pembelajaran daring/online sehingga langkah-langkah pembelajarannya pun berbeda.

Media belajar dalam proses pembelajaran penjas secara daring dalam situasi pandemi Covid-19 menggunakan *Google Classroom*. Mulai dari penyampaian materi sampai dengan tahap evaluasi. Dan juga menggunakan media *WhatsApp* disetiap kelas untuk sekedar mengingatkan kepada siswa bahwa ada materi dan tugas di *Google Classroom*.

Sumber belajar dalam proses pembelajaran penjas secara daring menggunakan buku-buku penjas atau PJOK, dan juga buku-buku dari kemendikbud (paket). Namun pada proses pembelajaran penjas dalam situasi Covid-19 sumber belajar menjadi bertambah, dengan tambahan sumber belajar dalam bentuk video pembelajaran yang guru gunakan berasal dari internet, seperti video dari *Youtube* yang berhubungan dengan materi yang saya sampaikan. Media video pembelajaran digunakan dalam

proses belajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantara lain video merupakan pengganti terori yang tidak bisa disampaikan oleh pengajar di dalam kelas, karena terhalang kesibukan dan lain hal dan dapat mempermudah siswa untuk belajar materi pembelajaran dimana pun mereka ingin melakukan pembelajaran dan dapat juga diputar secara berulang-ulang.

Guru SMA di Kecamatan Brebes dalam proses perencanaan juga membuat sebuah instrumen penilaian. Guru membuat instrumen penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa. Namun untuk penilaian pembelajaran daring tetap sama namun cara penilaiannya yang berbeda dengan pembelajaran luring sebelum pandemi, saat pembelajaran luring KKM yang diberikan 75, dan untuk saat ini pembelajaran daring KKM nya tetap sama tanpa ada pengurangan KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber yaitu Adit S.Pd, Tulus S.Pd M.Pd, dan Firman S.Pd selaku guru PJOK di SMA Kecamatan Brebes dan dilakukannya observasi dengan didukung data dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran daring yang meliputi penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, dan penilaian telah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dan juga telah disesuaikan dengan model pembelajaran daring sebagai motivasi siswa dalam materi PJOK di SMA se-Kecamatan Brebes

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diantaranya salam, berdoa, memotivasi siswa, memberikan pertanyaan, menjelaskan tujuan dan cakupan materi yang ingin diberikan. Kegiatan inti meliputi kegiatan dengan penggunaan model, metode, media, dan sumber belajar dengan pemilihan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dan jenjang pendidikan. Dan kegiatan penutup meliputi refleksi baik individu maupun

kelompok yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran daring adalah kegiatan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet yang bisa dilaksanakan secara langsung/interaktif (*synchronous*) maupun tidak langsung/non interaktif (*asynchronous*). Dalam pembelajaran daring guru dapat menggunakan berbagai macam cara dalam menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan kelas virtual seperti *Google Classroom*, *edmodo* atau *LMS* yang dibuat oleh sekolah, menggunakan *email*, *WhatsApp group*, video converence seperti *jitsi*, *zoom*, *google meet*, dan lain-lain (Dessi Novita Sari, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Negeri Kecamatan Brebes tetap berjalan meskipun dalam situasi dan kondisi pandemi *Covid-19*, tiga narasumber selaku guru PJOK di SMA melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media belajar *Google Classroom*. Namun sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan SMA di Kecamatan Brebes itu pembelajaran daring dengan tidak langsung/non interaktif (*asynchronous*). Perubahan proses pembelajaran penjas juga berdampak kepada alokasi waktu, partisipasi siswa, pemberian materi, tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru SMA PJOK di Kecamatan Brebes. Alokasi waktu dalam proses pembelajaran merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alokasi waktu dalam pembelajaran penjas di SMA Kecamatan Brebes sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu untuk setiap satu jam pembelajaran dilaksanakan selama 40 menit. Untuk pembelajaran PJOK di SMA Negeri Kecamatan Brebes yaitu 1 kelas untuk pelajaran penjas waktunya 3x40 menit. Namun saat proses pembelajaran waktunya kondisional, tidak harus persis 120 menit. Hal ini disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pembelajaran jarak jauh. Selain alokasi waktu jadwal pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring sebagai motivasi siswa dalam materi PJOK di SMA se-Kecamatan Brebes dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat yaitu satu pertemuan dalam satu minggu.

Perubahan model pembelajaran daring sebagai motivasi siswa dalam materi PJOK mempengaruhi minat dan motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar merupakan keinginan daya gerak yang mempengaruhi di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat terpenuhi (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Suatu proses pembelajaran didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa, pada kondisi pandemi Covid-19 partisipasi atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran PJOK mengalami perbedaan. Siswa SMA di Kecamatan Brebes dalam mengikuti proses pembelajaran penjas secara daring dimasa pandemi Covid-19 sekitar 95% siswa antusias mengikuti pembelajaran. Namun ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena terkendala alat komunikasi, dan guru menyarankan jika siswa yang tidak mempunyai alat komunikasi/handphone harus aktif bertanya dengan siswa yang lain yang mempunyai handphone agar tidak ketinggalan materi. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu salah satu tugas seorang guru yaitu sebagai motivator dalam hal ini seperti selalu memberikan ucapan-ucapan yang membuat siswa semangat dan motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adit S.Pd, Tulus S.Pd M.Pd, dan Firman S.Pd selaku guru PJOK di SMA kecamatan Brebes setiap pembelajaran guru selalu memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar selalu mengikuti jadwal yang ditentukan oleh sekolah. Serta guru juga memberikan semangat kepada siswa agar terus belajar dan selalu mengerjakan tugas dari guru disaat kondisi pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran PJOK secara daring di SMA Kecamatan Brebes dalam pemberian materi secara umum sama seperti mata pelajaran lainnya, karena sekolah telah menetapkan proses pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah Sistem Manajemen Pembelajaran (*LMS*) yang merupakan bagian dari *Google Apps for Education* (*GAFE*) yang membantu memfasilitasi pembelajaran secara daring/online. Aplikasi *Google Classroom* memiliki

tujuan seperti proses pembelajaran secara langsung dimana di aplikasi tersebut menyediakan akses untuk berkomunikasi antara guru dengan siswa, berkomunikasi antara siswa dengan siswa, mengajukan pertanyaan, memberikan materi, tugas, dan juga umpan balik atau pengumpulan tugas dari siswa.

Pembelajaran PJOK secara daring di SMA Kecamatan Brebes dalam pemberian materi atau bahan ajar menggunakan buku paket PJOK serta guru membuat ringkasan materi pembelajaran yang sudah dibagikan pada setiap siswanya kemudian guru tetap menyampaikan materi di *Google Classroom* sehingga siswa lebih mudah untuk memahami materi yang guru sampaikan dan jika ada materi yang belum paham bisa di tanyakan di kolom komentar *Google Classroom*. Pandemi Covid-19 menjadi tantangan bagi para guru, siswa, dan orang tua. Dalam proses pembelajaran penjas secara daring. Adit S.Pd, Tulus S.Pd M.Pd, dan Firman S.Pd selaku guru PJOK SMA di Kecamatan Brebes menyampaikan bahwa terdapat hambatan dan juga tantangan yang dialami dalam kondisi pandemi Covid-19.

Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan model pembelajaran daring antara lain:

1. Guru tidak bisa menjelaskan materi secara langsung sehingga tidak efektif dalam pembelajaran karena alat komunikasi
2. Kurangnya aktifitas jasmani dalam pembelajaran karena hanya beberapa materi saja yang dapat di praktikkan di rumah
3. Terbatasnya kuota internet siswa karena semua mata pelajaran menggunakan daring di setiap pembelajarannya dan juga kekuatan sinyal dari rumah siswa yang berbeda-beda
4. Guru tidak bisa efektif dalam memberikan motivasi dan apresiasi pada siswa

Adapun tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain:

1. Guru harus lebih kreatif, selektif dan inovatif dalam menyampaikan materi

2. Guru tidak bisa memberikan penjelasan materi kepada siswa secara praktik langsung
3. Merupakan hal yang baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran karena belum pernah dilakukan
4. Guru harus bisa menyampaikan materi dengan waktu yang terbatas dan kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran daring

Penilaian atau evaluasi Pembelajaran

Proses penilaian atau evaluasi merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya proses penilaian ini yaitu untuk mengukur ketercapaian siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada model pembelajaran daring sebagai motivasi siswa dalam materi PJOK di SMA se-kecamatan Brebes, Adit S.Pd, Tulus S.Pd M.Pd, dan Firman S.Pd selaku guru PJOK melaksanakan proses penilaian sama seperti biasanya yaitu mencakup tiga aspek, yang berbeda hanyalah bentuk atau cara menilai siswanya. Karena proses pelaksanaan pembelajaran penjas dilaksanakan secara daring maka cara menilainya berbeda. Penilaian aspek afektif dalam proses pembelajaran penjas dilihat dengan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, ketepatan siswa dalam mengikuti dan mengumpulkan tugas, serta semangat dan konsistensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian aspek afektif dapat dilihat melalui observasi dan juga dokumentasi. Aspek pengetahuan/Kognitif yaitu dilihat dari skor penugasan seperti soal-soal ulangan harian. Cara penilaian Aspek Keterampilan/Psikomotor dilihat dari kreativitas membuat video praktek

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Model Pembelajaran Daring Sebagai Motivasi Siswa Dalam Materi PJOK di SMA Se-Kecamatan Brebes dapat disimpulkan bahwa:

Proses perencanaan pembelajaran daring di situasi dan kondisi pandemi *Covid-19* sudah baik. Karena tiga narasumber yaitu Adit S.Pd, Tulus S.Pd M.Pd, dan Firman S.Pd selaku guru PJOK di SMA Kecamatan Brebes telah mempersiapkan

dan membuat perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, bahan ajar dan instrumen penilaian sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Perangkat pembelajaran itu dibuat sesuai situasi di masa pandemi Covid-19. Penyusunan RPP pembelajaran daring PJOK di Kecamatan Brebes terdapat komponen-komponen RPP seperti: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mencakup sumber dan media pembelajaran, serta penilaian dalam proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di situasi dan kondisi pandemi *covid-19* cukup baik. Karena proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tetap berlangsung seperti biasanya, model pembelajaran daring sebagai motivasi siswa dalam materi PJOK sudah cukup baik, karena proses pembelajaran secara daring menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah. Proses pembelajaran daring juga cukup efektif atau baik sesuai dengan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Proses pembelajaran penjas dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dimana setiap siswa masuk di dalam room masing-masing kelas. Tahapan-tahapan dari proses pembelajaran penjasorkes secara daring di masa pandemi Covid-19 sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kelebihan pembelajaran daring dimasa pandemi Kecamatan Brebes yaitu siswa tidak berkerumun di lingkungan sekolah, dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Kekurangannya yaitu tidak semua siswa mempunyai alat komunikasi, pulsa atau kuota dan siswa pasif saat proses pembelajaran.

Proses penilaian atau evaluasi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 Kabupaten Brebes sudah baik. Karena dalam kondisi Covid-19 penilaian tetap dilaksanakan sesuai dengan tiga aspek yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi

Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Penilaian dari ketiga aspek tersebut dilaksanakan sesuai dengan kondisi dimana penilaian aspek afektif dalam proses pembelajaran penjas secara daring dilihat dengan kehadiran siswa dalam proses pembelajaran, ketepatan siswa dalam mengikuti dan mengumpulkan tugas, serta semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, bedanya saat penilaian sikap afektif pembelajaran daring ada tambahan yaitu siswa ketika dilingkungan sekolah apakah menaati protokol kesehatan atau tidak. Penilaian aspek kognitif dilihat dari siswa mengerjakan soal-soal UTS, UAS, dan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung, serta aspek psikomotor pembelajaran daring dan luring diambil dari kreatifitas siswa saat membuat video yang didalamnya siswa mempraktikkan materi pembelajaran penjas. lalu di kirim melalui *Google Classroom* maupun *WhatsApp*

REFERENSI

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dessi Novita Sari, D. A. (2020). Edu Sportivo. *Psikologi Pendidikan*, 1(1), 25–32.
- Giatman, M., Siswati, S., & Basri, I. Y. (2020). Online Learning Quality Control in the Pandemic Covid-19 Era in Indonesia. *Journal of Nonformal Education*, 6(2), 168–175. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 190–199.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58–67. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8391>
- Lexy J Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Liu, A. N. A. M., & Ilyas, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Berbasis Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Fisika Universitas Flores. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 6(1), 34.

- <https://doi.org/10.25273/jpfk.v6i1.7303>
- Maryani, K. D. (2019). Peran Komunitas Anak Dalam Mendukung Progam Kabupaten Layak Anak Di Kabupaten Malang (Studi Pada Komunitas Omah Sinau di Dusun Ngepeh, Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang). 38–50. Retrieved from <https://core.ac.uk/display/200764660?recSetID=%0Ahttp://eprints.umm.ac.id/46318/4/BABIII.pdf>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Notoadmojo. (2012). Pengertian pendidikan kesehatan. *Jurnal Kependidikan*, 3, 12–42.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Sulistiono, A. A. (2014). Kebugaran Jasmani Siswa Pendidikan Dasar dan Menengah di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 223. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.140>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka. (2017). Journal of Physical Education and Sports Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta Abstrak. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 148–156. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/17389>